

## **Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut**

**Mufida Istati<sup>1</sup>, Nurul Rahmi<sup>2</sup>, Fatmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Antasari, Banjarmasin, mufidaistati@uin-antasari.ac.id

<sup>2</sup> UIN Antasari, Banjarmasin, nurulrahmi@uin-antasari.ac.id

<sup>3</sup> UIN Antasari, Banjarmasin, fat609@yahoo.com

**Abstrak.** Karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan tujuan mengembangkan karakter religius siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pre- Experimental Design* desain *One Group Pretest Posttest Design*. Hasil analisis skala karakter religius yang diadaptasi dari Nurul Hifni Azizah diperoleh 8 siswa sebagai anggota bimbingan kelompok. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 25. yaitu menggunakan *Paired Simple T Test*. dengan membandingkan hasil signifikansi dengan perbandingan 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi uji t  $0,000 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Temuan penelitian bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu banjar diperoleh peningkatan skor skala karakter religius dari kategori rendah menuju sedang dan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Lagu Banjar

### **1. Pendahuluan (Tanpa Judul)**

Tujuan utama pendidikan yang selama ini masih belum secara maksimal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Pada saat ini kita sudah banyak menemui beraneka macam kenakalan remaja yang ironisnya semakin hari justru semakin diwajari oleh beberapa kalangan, padahal kenakalan pada remaja bisa di atasi dengan menanamkan pendidikan yang kuat sejak usia dini untuk membentengi dirinya dari melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri dikemudian hari, namun pendidikan seperti apa yang seharusnya diberikan. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut (Utomo & Muntholib, 2018). Pembentukan karakter seorang anak dapat dikembangkan melalui Pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Muchlas dan Hariyanto, 26).

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Nilai karakter merupakan nilai-nilai yang sewajarnya dapat dijadikan cara pandang seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan. Nilai karakter itu meliputi: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Lestari, 2012: 133).

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini sangat diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keIslaman (Majid, dkk, 2011: 61).

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-

nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan yang penting dan vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an (QS.An-Nahl : 90) dengan terjemahan sebagai berikut:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (QS.An-Nahl : 90)

Berdasarkan tafsir ringkas kementerian agama (2019) ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penjelasan, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri kepada Allah. Ayat ini kemudian mengiringinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an bagi mereka. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, “Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Dan selain itu, Dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini Dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-Qur'an dan al-Hadits.

Pada uraian di atas dapat diduga bahwa karakter religius memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Karakter religius membuat siswa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam aktivitas karena siswa memiliki keyakinan bahwa Allah melihat terhadap apapun dan dimanapun aktivitas yang dilakukan. Karakter religius membuat siswa menjaga harga diri serta bekerja sesuai peraturan yang ada. Menjaga diri bisa diartikan dengan tidak melakukan perbuatan yang membawa aib pada diri sendiri. Mengetahui begitu pentingnya nilai karakter religius ada dalam diri seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 1 Gambut sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan beberapa siswa dengan hasil skala karakter religius dengan kategori rendah, dan bersedia untuk diberikan layanan.

Keberhasilan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok dapat mencapai hasil maksimal apabila terdapat kerjasama yang baik antar dua belah pihak, baik pendidik ataupun peserta didik. Beberapa kriteria keberhasilan pendidikan karakter dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: terdapat kesesuaian nilai moral peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai layanan, mampu memanfaatkan layanan secara optimal, dan melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Salah satu media yang digunakan pada layanan bimbingan kelompok adalah lagu. Lagu memiliki fungsi utama sebagai media hiburan bagi masyarakat. Setiap daerah memiliki gaya bahasanya tersendiri dalam menciptakan lagu daerah. Nilai budaya Banjar dari kata-kata yang terdapat pada lagu Banjar ciptaan Anang Ardiansyah, yaitu pernikahan, mata pencaharian, dan permainan (Rabiatul, 2014). Lagu Anang Ardiansyah yang mencerminkan karakter religius. Nilai-nilai religius, yang mana dalam beberapa lagu banjar diselipkan nilai-nilai religius islam yang berisi nasihat. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk menjadikan lagu banjar sebagai media pengembangan karakter adalah karena lagu banjar memuat 3 aspek penting dalam pengembangan karakter religius, yaitu akidah, akhlak dan fikih.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pre- Experimental Design* metode ini digunakan karena dalam penelitian ini sampel tidak dipilih secara random. Design experiment *One Group Pretest Posttest Design*. Dari hasil analisis skala karakter religius yang diadaptasi dari Nurul Hifni Azizah (2019) yang dan diperoleh 8 siswa sebagai anggota bimbingan kelompok dengan kategori hasil uji rendah sebanyak 6 siswa, sedang 1 siswa dan 1 siswa lainnya dengan hasil uji tinggi, diambil sampel siswa dengan ketegori hasil uji berbeda adalah untuk meningkatkan dinamika kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 25. Yaitu menggunakan *Paired Simple T Test*. Dengan menggunakan cara membandingkan hasil signifikansi dengan perbandingan 0.05.

### **3. Hasil**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok treatment menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu Banjar efektif dalam memberikan peningkatan pemahaman karakter religius siswa. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada pengukuran skala karakter religius siswa yang diadaptasi dari Azizah (2019). Pada pretest, total skor rata-rata anggota kelompok adalah 97.50. Pada posttest treatment terjadi peningkatan dengan jumlah skor rata-rata 120.62. Berdasarkan perbedaan skor sebelum dan sesudah treatment dari kategori rendah menjadi tinggi.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan treatment yakni dengan meningkatnya karakter religius yang dialami oleh siswa dikarenakan layanan bimbingan kelompok dan media lagu Banjar yang digunakan. Proses bimbingan kelompok dilakukan dalam empat kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap transisi, tahap inti dan tahap penutup.

Siswa mencapai keberhasilan dengan lebih memahami tentang aspek-aspek dalam karakter religius yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi Akidah, Akhlak, dan Fiqh. Anggota kelompok memahami aspek karakter religius Akhlak, dan Fiqh dipengaruhi oleh dinamika kelompok yang terjadi pada aktivitas bimbingan kelompok serta pemahaman makna lirik lagu Banjar yang diberikan pada empat pertemuan

### **4. Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa efektif, dengan taraf signifikansi menggunakan 0,05. Berdasarkan analisis signifikansi nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa. Secara teoritis bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar, terdapat peningkatan pada hasil ukur skala karakter religius siswa. Pada data pre-test hasil ukur mendapatkan kategori dominan rendah, ketika dilakukan post test hasil ukur mendapatkan peningkatan menjadi sedang dan tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan kelompok menggunakan media banjar mampu untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori bimbingan kelompok yang mampu untuk mengembangkan diri anggota kelompok dan mengenai teori tentang lagu banjar yang juga memiliki nilai karakter religius dalam liriknya. Tujuan utama bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar adalah untuk membantu konseli mengembangkan karakter religiusnya tanpa harus terkesan menggurunya karena proses bimbingan menggunakan teknik diskusi yang memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya masing-masing dapat menyampaikan pendapat, menanyakan hal yang belum dipahami yang membuat konseli kaya akan ilmu baru dari hasil diskusinya (Romlah, 1989).

Bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter religius anggota kelompok dengan menggunakan media lagu Banjar. Lagu Banjar merupakan lirik lagu-lagu yang berbahasa Banjar dan berasal dari Kalimantan. Bahasa Banjar adalah bahasa yang dipergunakan oleh etnis atau suku Banjar dalam kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan mereka (Hapip, 2008: 1). Lagu Banjar adalah lagu-lagu yang sejak dahulu dirasakan bahwa itulah lagu-lagu Banjar, atautkah lagu-lagu populer masa kini yang bebas dari ikatan apapun juga dengan konvensi budaya Banjar, atau lagu-lagu rakyat Banjar, atau lagu-lagu daerah Kalimantan Selatan yang dipandang dan dirasakan sebagai lagu-lagu Banjar (Lambut, 2016: 2).

Lagu banjar memiliki banyak nilai karakter, salah satunya karakter religius yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai karakter yang ingin dikembangkan dalam diri anggota kelompok melalui proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan menggunakan media lagu Banjar. Bimbingan kelompok memfasilitasi para anggota untuk saling berbagi pengalaman dan menemukan hal-hal baru untuk pengembangan karakter religius. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, (1995: 6) tujuan bimbingan kelompok adalah mempelajari masalah-masalah dalam interaksi interpersonal yang terjadi dalam koloni di lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Media lagu Banjar merupakan lirik lagu-lagu yang berbahasa Banjar dan berasal dari Kalimantan. Bahasa Banjar adalah bahasa yang dipergunakan oleh etnis atau suku Banjar dalam kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan masyarakat Kalimantan Selatan. Lagu Banjar yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini disesuaikan dengan aspek-aspek karakter religius yakni meliputi akidah, akhlak dan fikih.

Pada aspek akidah digunakan lagu Banjar yang berjudul *Baapik apik*. Akidah dimaknai keyakinan pada ajaran agama. Pada lirik lagu *Baapik apik* ini mengarahkan siswa untuk selalu berpegang pada Al Quran dan Hadits serta mengingat kehidupan di dunia dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Aspek akhlak didefinisikan sebagai tingkah laku individu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah. Gambaran mengenai pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Allah digambarkan melalui lagu Banjar yang berjudul *Sangu Batulak* karya Anang Ardiansyah. Lagu yang berjudul *Sangu Batulak* ini dimaknai setiap orang harus mempersiapkan diri dengan baik dalam berperilaku yakni dari hal yang sederhana misalnya dengan selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu. Berusaha untuk senantiasa memohon pertolongan Allah atas apa yang dilakukan serta ikhlas dan sabar menghadapi ketetapan Allah. Aspek Fiqih dimaknai peraturan tentang hukum atas perbuatan-perbuatan manusia seperti wajib, sunah, haram, dan makruh. Lagu Banjar yang diterapkan untuk peningkatan pemahaman pada aspek Fiqih ini berjudul *Bismillah Kata Bamula*. Lirik lagu tersebut yang paling berkaitan dengan aspek Fiqih di antaranya *Manuntut rukun islam nang lima, Ingat sambahyang nang lima waktu, Maangkat takbir manyarah diri*. Makna dari lagu tersebut adalah ketaatan manusia dalam melaksanakan kewajiban beribadah kepada Allah. Selain itu pada pertemuan akhir bimbingan kelompok lagu Banjar berjudul *Bismillah Kata Bamula* juga digunakan untuk mencakup keseluruhan pengalaman belajar dalam aspek karakter religius.

Media lagu Banjar yang digunakan diiring dengan musik yang sangat menarik dan penuh makna selaras dengan lirik lagu tersebut. Irama musik yang mendukung pemaknaan setiap kata-kata dalam lirik lagu Banjar sebagai faktor yang turut

mempengaruhi keefektifan bimbingan kelompok dengan media lagu Banjar untuk meningkatkan karakter religius siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rachmawati (2005) yang menjelaskan tentang peran musik dalam pembentukan budi pekerti, berdasarkan hasil penelitian yang ia peroleh dari para pakar musik, di temukan pemahaman tentang peranan musik pada pendidikan budi pekerti sangat kuat, kesimpulan ini ia dapat berupa analisis sejarah dan analisis terjadinya perilaku musik, memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap fisik dan mental individu serta karakter masyarakat. Secara garis besar peran musik dalam pembentukan perilaku sebagai basic character building atau dengan kata lain musik sebagai “pondasi” dalam pembentukan budi pekerti, pembentukan perasaan moral serta pembentukan perilaku keadilan, cinta kasih dan kelembutan. Musik dan budi pekerti memiliki keterkaitan yang kuat dalam prinsip keindahan, prinsip harmoni dan prinsip ukuran dan proporsi

Penggunaan media lagu Banjar dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok juga saling memberikan manfaat untuk pencapaian keberhasilan meningkatnya karakter religius siswa. Selaras dengan pendapat Winkel dan Hartini (2006) bahwa teknik diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Pada layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama hingga keempat semua konseli terlibat dalam diskusi, yang mana mereka saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta pemahaman tentang materi diskusi yang disediakan oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan pentingnya teknik diskusi kelompok dalam penggunaan media lagu Banjar dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter religius.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil wawancara awal di lapangan ditemukan permasalahan karakter religius beberapa siswa di SMA Negeri 1 Gambut yang melalui penelitian ini diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu Banjar. Hasilnya bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu Banjar efektif meningkatkan karakter religius siswa.

## 6. Referensi

- Adawiyah, Rabiatul. 2014. *Lirik Lagu Banjar karya Anang Ardiansyah: Kajian Stilistika*. Tesis tidak diterbitkan. Banjarmasin: PSM PBSI ULM.
- Azizah, Nurul Hifni. 2019. Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga Smk Negeri 2 Godean. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hapip, Abdul Djebar. 2008. Tata Bahasa Bahasa Banjar. Banjarbaru: CV. Aditama.
- Kementerian Agama. 2019. Tafsir Ringkas Al Quran
- Lambut, M.P. 2016. Lagu Banjar Mau Diapakan. Makalah disajikan dalam Forum Diskusi, Taman Budaya, Banjarmasin.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

- Lestari, Rini. Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak, Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 06, 2012
- Majid, Abdul, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lestari, Rini. Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak, Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 06, 2012
- Romlah, Titiek. 1989. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi
- Rachmawati, Yeni. 2005. Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti. Jalasutra: Panduan
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*,. Jakarta: Rosda Karya
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. Indonesian Journal of History Education, 6(1), 1–13.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>
- Winkel W.S, Sri hartini. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi